

Kode
IDX : ISAT

Kapitalisasi Pasar
Pada 31 Maret 2019
Rp13,58 triliun

Saham Diterbitkan
5.433.933.500

Harga Saham
Pada 31 Maret 2019
Rp2.500
Tertinggi/Terendah
Rp3.750 / Rp1.645

Struktur pemegang Saham
Pada 31 Maret 2019
Ooredoo Asia Pte. Ltd. 65,00%
Republik Indonesia 14,29%
Publik 20,71%

Rupiah / Dolar AS
Pada 31 Maret 2019
1 US\$ = Rp14.244

Peringkat Perusahaan & Obligasi
Pada 31 Maret 2019
Pefindo : Stable Outlook
idAAA
Local Currency Debt
idAAA(sy)
Local Sukuk Ijarah
Fitch : Negative Outlook
AAA (idn)

Investor Relations
PT Indosat Tbk - Indonesia
Ph: +62 21 30442292
E-mail:
investor@indosatooredoo.com
<http://www.indosatooredoo.com>

Silahkan merujuk sanggahan penting pada halaman belakang dokumen ini

Triwulan Pertama Tahun 2019 10 Mei 2019

Indosat Ooredoo pertumbuhan tahunan pendapatan selular sebesar 6,9%, menegaskan momentum pertumbuhan Perusahaan.

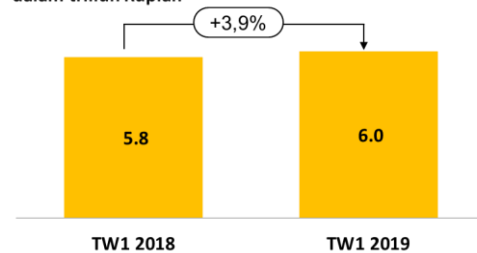
Indosat Ooredoo mencatat pendapatan selular TW1 2019 sebesar Rp4,9tn, meningkat sebesar 6,9% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, sementara total pendapatan dibukukan sebesar Rp6,0tn meningkat sebesar 3,9% dibandingkan TW1 2018. Pertumbuhan ini utamanya disebabkan oleh pertumbuhan pendapatan data sebesar 8,9% pada TW1 2019 dibandingkan TW1 2018, akibat pertumbuhan sebesar 69,2% YoY pada trafik data. Hasil ini merupakan buah dari penggelaran jaringan secara masif yang dimulai pada tahun lalu. EBITDA pada TW1 2019 meningkat sebesar 4,2% YoY menjadi Rp2,2tn, dengan margin EBITDA yang solid sebesar 35,7%. Indosat Ooredoo mencatat pengeluaran modal sepanjang TW1 2019 sebesar Rp2,2tn, tumbuh sebesar 66,4% dibanding periode yang sama tahun lalu, mempertahankan momentum intensif penggelaran jaringan 4G.

Basis pelanggan pada TW1 2019 tercatat sebesar 53,3 juta, menurun sebesar 44,6% dibandingkan TW1 2018, dengan rata-rata tingkat *churn* menurun ke 8,2%. Tingkat *churn* yang rendah mencerminkan loyalitas pelanggan yang lebih baik untuk mendukung pertumbuhan lebih lanjut..

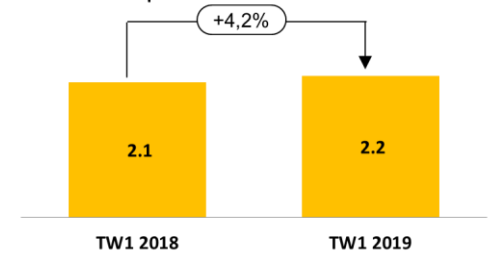
Sepanjang TW1 2019 ini Perseroan menambah 12.996 4G BTS dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Saat ini Perusahaan mengoperasikan total sebanyak 22.015 BTS 4G di 422 kota dengan cakupan populasi lebih dari 81%.

Pada TW1 2019, Indosat Ooredoo juga telah melunasi seluruh porsi utang bank dalam USD guna mengurangi resiko FX.

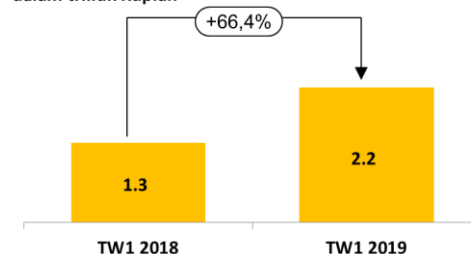
Pendapatan
dalam triliun Rupiah



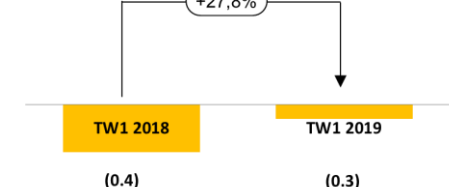
EBITDA
dalam triliun Rupiah



Capex
dalam triliun Rupiah



Rugi Bersih
dalam triliun Rupiah



HASIL OPERASIONAL DAN KEUANGAN TRIWULAN PERTAMA TAHUN 2019

PT Indosat Tbk ("Indosat Ooredoo" atau "Perusahaan") telah mengumumkan laporan keuangan interim konsolidasian yang tidak diaudit untuk triwulan pertama tahun 2019 ("TW1 2019"). Laporan keuangan interim konsolidasian yang tidak diaudit ini disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia.

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Interim Konsolidasian Yang Tidak Diaudit

Indikator Utama (dalam miliar Rupiah)	Tahunan			Triwulanan		
	TW1 2019	TW1 2018	%Perubahan	TW1 2019	TW4 2018	%Perubahan
Pendapatan	6.046,2	5.819,4	3,9	6.046,2	6.369,7	(5,1)
• Selular	4.858,4	4.544,2	6,9	4.858,4	4.851,1	0,2
• MIDI	1.026,2	1.042,8	(1,6)	1.026,2	1.357,9	(24,4)
• Telekomunikasi Tetap	161,6	232,4	(30,4)	161,6	160,7	0,6
Beban - beban	(5.808,7)	(5.766,5)	0,7	(5.808,7)	(7.017,8)	(17,2)
Laba (Rugi) Operasi	237,5	52,9	349,1	237,5	(648,1)	136,7
Beban Lain-lain - Bersih	(625,5)	(512,7)	22,0	(625,5)	(525,1)	19,1
Rugi Periode Berjalan Yang Dapat Diatribusikan						
Kepada Pemilik Entitas Induk	(292,5)	(405,2)	27,8	(292,5)	(864,8)	66,2
EBITDA*	2.156,7	2.069,4	4,2	2.156,7	1.355,3	59,1
Marjin EBITDA	35,7%	35,6%	0,1 ppt	35,7%	21,3%	14,4 ppt

Laporan Posisi Keuangan Interim Konsolidasian Yang Tidak Diaudit per 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018

(dalam miliar Rupiah)	TW1 2019	2018	Perubahan (%)
Total Aset	55.629,9	53.139,6	4,7
Total Liabilitas	43.770,0	41.003,4	6,7
Total Ekuitas**	11.859,9	12.136,2	(2,3)
Total Utang	23.147,5	21.429,6	8,0
Kewajiban Sewa Pembiayaan	5.073,2	3.515,9	44,3

Rasio-rasio Keuangan per 31 Maret 2019 dan 2018

	Formula	TW1 2019	TW1 2018
Marjin EBITDA	EBITDA/Pendapatan Usaha	35,7	35,6
Tingkat Pengembalian Bunga***	EBITDA/Beban Bunga	3,74	7,22
Total Utang Bersih terhadap EBITDA****	(Utang - Kas & Setara Kas)/Total EBITDA	3,18	1,49

* EBITDA (pendapatan sebelum beban bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi) merupakan metode pengukuran yang bukan berasal dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") yang diyakini oleh manajemen sebagai suatu metode pengukuran tambahan yang berguna untuk menentukan ketersediaan kas sebelum pelunasan utang yang jatuh tempo, pengeluaran barang modal, dan pajak penghasilan. Untuk perhatian Investor, EBITDA tidak dapat ditafsirkan sebagai alternatif untuk menentukan laba bersih sesuai dengan PSAK, sebagai suatu indikator atas kondisi Perusahaan atau indikator atas arus kas dari kegiatan operasional sebagai ukuran likuiditas dan arus kas. EBITDA tidak memiliki pengertian standar berdasarkan PSAK. Metode yang digunakan Perusahaan untuk menghitung EBITDA dapat berbeda dengan metode penghitungan yang dilakukan oleh perusahaan lain dan karenanya tidak dapat dibandingkan dengan EBITDA perusahaan lain.

** Termasuk kepentingan non-pengendali.

*** Dihitung dengan menggunakan EBITDA dan beban bunga untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018.

**** Utang bersih tidak termasuk kewajiban sewa pembiayaan

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN INTERIM KONSOLIDASIAN YANG TIDAK DIAUDIT

Pendapatan tercatat sebesar Rp6.046,2 miliar pada TW1 2019, meningkat sebesar Rp226,8 miliar atau naik 3,9% dibandingkan TW1 2018. Layanan Selular, MIDI, dan Telekomunikasi Tetap Indosat Ooredoo masing-masing memberikan kontribusi sebesar 80%, 17%, dan 3% terhadap pendapatan usaha konsolidasian yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019.

- **Pendapatan Selular** meningkat sebesar 6,9% dibandingkan TW1 2018, terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan Data yang mengimbangi penurunan pendapatan telpon dan SMS.
- **Pendapatan MIDI** turun sebesar 1,6% dibandingkan TW1 2018, terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan layanan IT sebagai dampak dekonsolidasi APE, anak perusahaan Indosat Ooredoo.
- **Pendapatan Telekomunikasi Tetap** turun sebesar 30,4% dibandingkan TW1 2018, terutama akibat penurunan trafik *incoming*.

Beban - beban sebesar Rp5.808,7 miliar pada TW1 2019, naik sebesar Rp42,2 miliar atau 0,7% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Peningkatan ini utamanya dari beban Depresiasi dan Amortisasi, Beban Penyelenggaraan Jasa, Beban Umum dan Administrasi, serta Beban Pemasaran.

- **Beban Penyelenggaraan Jasa:** naik sebesar Rp148,2 miliar atau 5,2% lebih tinggi dibandingkan TW1 2018, sebagai akibat dari peningkatan biaya frekuensi, beban utilitas, beban pemasangan, dan biaya perangkat telekomunikasi, yang diimbangi oleh penurunan pada beban sewa, beban interkoneksi, beban paket perdana dan *voucher*, serta beban pengiriman & transportasi.
- **Beban Penyusutan dan Amortisasi:** naik sebesar Rp295,0 miliar atau 14,2% dibandingkan TW1 2018, disebabkan penambahan aset tetap dari pengeluaran jaringan.

- **Beban Karyawan:** turun sebesar Rp218,4 miliar atau 37,2% lebih rendah dibandingkan TW1 2018, terutama disebabkan oleh transaksi jurnal pembalikan bonus.
- **Beban Pemasaran:** naik sebesar Rp117,9 miliar atau 65,9% lebih tinggi dibandingkan TW1 2018, sebagai akibat dari peningkatan aktivitas pemasaran terkait transformasi dalam strategi pemasaran.
- **Beban Umum dan Administrasi:** naik sebesar Rp91,8 miliar atau 73,0% lebih tinggi dibandingkan TW1 2018, terutama disebabkan oleh peningkatan beban jasa profesional dan provisi penurunan nilai piutang.

Beban lain-lain - bersih: Indosat Ooredoo mencatat beban biaya sebesar Rp625,5 miliar, naik sebesar Rp112,8 miliar atau 22,0% lebih tinggi dibandingkan TW1 2018, disebabkan oleh peningkatan biaya keuangan dan kerugian perubahan nilai wajar derivatif - bersih, yang diimbangi oleh keuntungan selisih kurs dan peningkatan pendapatan bunga.

Rugi Periode Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk: Indosat Ooredoo membukukan rugi bersih sebesar Rp292,5 miliar atau turun sebesar 27,8% dibandingkan rugi bersih di TW1 2018 yang utamanya disebabkan pulihnya pertumbuhan pendapatan.

LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN YANG TIDAK DIAUDIT

Indikator Utama (dalam miliar Rupiah)	TW1 2019	2018	% Perubahan
Total Aset	55.629,9	53.139,6	4,7
Total Liabilitas	43.770,0	41.003,4	6,7
Total Ekuitas	11.859,9	12.136,2	(2,3)

- Aset lancar meningkat sebesar 9,3% menjadi Rp8.644,0 miliar, terutama karena peningkatan kas dan setara kas serta piutang.
- Aset tidak lancar meningkat sebesar 3,9% menjadi Rp46.985,9 miliar terutama diakibatkan meningkatnya aset tetap sehubungan penerapan PSAK 73 Sewa.
- Liabilitas jangka pendek meningkat 0,2% menjadi Rp21.092,0 miliar terutama disebabkan oleh peningkatan utang usaha serta liabilitas sewa - bagian jangka pendek.
- Liabilitas jangka panjang meningkat sebesar 13,6% menjadi Rp22.678,0 miliar terutama disebabkan oleh peningkatan pinjaman jangka panjang dan liabilitas sewa - bagian jangka panjang.

Arus Kas dan Pengeluaran Barang Modal

Indikator Utama (dalam miliar Rupiah)	TW1 2019	TW1 2018	% Perubahan
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Kegiatan Usaha	1.938,9	2.004,8	(3,3)
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Kegiatan Investasi	(2.219,9)	(1.454,3)	52,6
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Kegiatan Pendanaan	1.467,2	(800,8)	283,2
Dampak Perubahan Selisih Kurs Terhadap Kas dan Setara Kas	(4,1)	6,8	(160,3)
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	1.182,1	(243,5)	585,5
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE*	1.045,0	1.926,3	(45,8)
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	2.227,1	1.682,8	32,3

*Dalam Kas dan setara kas pada awal tahun 2018 terdapat Rp251,6 yang merupakan kas dan setara kas atas kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual

Pengeluaran untuk belanja modal pada TW1 2019 sebesar Rp2.199,6 miliar, naik sebesar 66,4% dibandingkan TW1 2018. Sekitar 90,8% dari belanja modal ini dialokasikan untuk bisnis selular demi mendukung permintaan layanan data dan sisanya dialokasikan pada pengadaan barang modal untuk MIDI, infrastruktur dan IT.

STATUS UTANG

Total utang: Per tanggal 31 Maret 2019, Perusahaan memiliki utang pokok (sebelum biaya transaksi yang belum diamortisasi dan kewajiban sewa pembiayaan) sebesar Rp23.182,1 miliar. Posisi kas Perusahaan per tanggal 31 Maret 2019 adalah sebesar Rp2.227,1 miliar dengan utang bersih sebesar Rp20.955,0 miliar. Komposisi utang pokok Perusahaan, tanpa kewajiban sewa pembiayaan, adalah sebagai berikut:

Proporsi Utang (Jumlah pokok)	TW1 2019	TW1 2018	% Perubahan
Pinjaman Rp (miliar)	5.101,1	2.031,0	151,2
Pinjaman USD (juta)	-	30,2	(100,0)
Obligasi Rp (miliar)	18.081,0	16.519,0	9,5

Total utang jatuh tempo: dalam kurun waktu 12 bulan, Perusahaan memiliki utang yang menjadi jatuh tempo sebesar Rp6,4 triliun. Jatuh tempo rata-rata utang adalah 3,0 tahun pada 31 Maret 2019.

KINERJA OPERASIONAL

Selular

Indikator Utama	Tahunan			Triwulanan		
	TW1 2019	TW1 2018	%Perubahan	TW1 2019	TW4 2018	%Perubahan
Pelanggan - Pasca Bayar (juta)	1,7	1,4	21,5	1,7	1,6	0,8
Pelanggan - Pra Bayar (juta)	51,6	94,8	(45,5)	51,6	56,4	(8,5)
Jumlah Pelanggan (juta)	53,3	96,2	(44,6)	53,3	58,0	(8,2)
ARPU (Pasca Bayar) (Rp. Ribu)	82,1	99,0	(17,1)	82,1	83,6	(1,8)
ARPU (Pra Bayar) (Rp. Ribu)	24,8	11,4	117,1	24,8	23,0	7,5
ARPU (Gabungan) (Rp. Ribu)	26,5	13,1	101,8	26,5	24,6	7,7
MoU	36,8	29,4	25,2	36,8	39,5	(6,8)
Trafik Data (TB)	622.876	368.232	69,2	622.876	562.615	10,7
Trafik SMS (juta)	4,3	10,2	(57,8)	4,3	5,5	(22,1)

Perusahaan mengakhiri TW1 2019 dengan basis pelanggan selular sebesar 53,3 juta, turun sebesar 44,6% atau sebesar 42,9 juta pelanggan dibandingkan TW1 2018. Basis pelanggan menurun akibat implementasi aturan terkait registrasi kartu perdana.

Rata-rata pendapatan bulanan per pelanggan (ARPU) untuk pelanggan selular pada TW1 2019 adalah sebesar Rp26,5 ribu, atau naik sebesar Rp14,1 ribu dibanding TW1 2018.

Rata-rata menit pemakaian (MOU) per pelanggan naik menjadi 36,8 menit atau naik 25,2% dibandingkan TW1 2019, sebagai akibat penurunan basis pelanggan dimana penurunan layanan suara terus berlanjut.

MIDI

Indikator Utama	Unit	TW1 2019	TW1 2018	%Perubahan
Indosat (Fixed Internet)				
International IP Transit (International IPT)	Mbps	94.304	84.612	11,5
Dedicated Internet (IDIA)	Mbps	36.035	20.533	75,5
Dedicated Internet (IDIA) - Flexi	Mbps	6.432	5.591	15,0
Domestic IP Transit (Domestic IPT)	Mbps	48.831	31.960	52,8
Indosat (Fixed Connectivity)				
International Leased Circuit (IWL)	Mbps	18.653	9.353	99,4
Domestic Leased Circuit (INL)	Mbps	56.418	37.219	51,6
Domestic Ethernet Link (MPLS)	Mbps	551.442	342.925	60,8
International Ethernet Link (MPLS)	Mbps	19.119	8.912	114,5
Domestic IPVPN Link (IPVPN Link)	Mbps	15.034	13.432	11,9
International IPVPN Link (IPVPN Link)	Mbps	304	505	(39,8)
Lintasarta				
High Speed Leased Line	64Kbps	12.982.228	6.361.144	104,1
Frame Relay	64Kbps	11.530	16.736	(31,1)
VSAT	64Kbps	48.017	42.484	13,0
IPVPN	64Kbps	1.255.491	934.730	34,3
IM2				
Internet Dial Up	User	3.114	3.296	(5,5)
Internet Dedicated	Link	702	866	(18,9)
IPVPN	Link	230	268	(14,2)

Pada TW1 2019, data produksi MIDI menunjukkan adanya kenaikan dalam layanan *Fixed Connectivity*. *Bandwith* internet (IP Transit & IDIA) meningkat secara signifikan seiring dengan peningkatan permintaan baik dari akuisisi pelanggan baru maupun retensi.

KEGIATAN PEMASARAN

Indosat Ooredoo dan GOJEK Hadirkan Paket Online Gaspol

Pada tanggal 12 Februari 2019, IM3 Ooredoo bersama GOJEK menjalin kerja sama dengan menghadirkan Paket Online Gaspol, sebuah paket internet yang diperuntukkan khusus bagi para mitra driver GOJEK di seluruh Indonesia. Paket Online Gaspol dirancang untuk memberikan keuntungan lebih bagi para mitra driver GOJEK. Paket ini menawarkan harga yang paling terjangkau sebesar Rp50.000/bulan, dimana para mitra driver GOJEK akan mendapatkan kuota utama sebesar 10 GB di semua jaringan, gratis Nelpon 100 menit ke semua operator, serta bebas nelpon sepuasnya ke sesama IM3 Ooredoo dengan masa aktif 30 hari.

Indosat Ooredoo Luncurkan Gerai Dengan Konsep Digital Pertama di Indonesia

Pada tanggal 21 Februari 2019, untuk lebih mendekatkan diri dengan pelanggan di era digital, Indosat Ooredoo menghadirkan Gerai berkonsep Digital pertama yang berlokasi di salah satu mall terkenal di Jakarta, Mall Kota Kasablanka. Tujuan utama hadirnya gerai berkonsep digital ini adalah menambah titik layanan yang memudahkan pelanggan untuk mendapatkan informasi terkait produk dan sebagai tempat pembelian gawai. Hal ini sejalan dengan komitmen dan strategi perusahaan LEAD untuk memberikan layanan prima bagi pelanggan melalui kehadiran gerai terbaik. Gerai digital Indosat Ooredoo menyediakan pengalaman media digital terbaru seperti Interactive Wall yang memungkinkan pelanggan dapat

merasakan pelayanan secara mandiri, mulai dari informasi pelayanan, penjualan Prabayar dan Pascabayar, pembayaran serta permainan.

Indosat Ooredoo Business Hadirkan Paket PRO FREEDOM BIZ untuk Pelanggan Korporasi

Pada tanggal 4 Maret 2019, Indosat Ooredoo meluncurkan paket PRO FREEDOM BIZ bagi segmen pelanggan korporasi. Kebutuhan operasional bisnis saat ini tidak lepas dari beragam penggunaan aplikasi *mobile*, mulai dari transportasi online untuk kebutuhan kendaraan harian, jasa kurir, pemesanan makanan, dan lain-lain. Aplikasi pesan instan tidak hanya digunakan untuk bertukar pesan, namun juga untuk video call, conference call, pemindahan file, berbagi lokasi, dan lain-lainnya, sesuai dengan kebutuhan komunikasi bisnis sehari-hari. Menjawab kebutuhan tersebut, Perusahaan meluncurkan 3 paket yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan mulai dari Rp 25.000/bulan. PRO FREEDOM BIZ menawarkan kuota data hingga 16GB, ditambah gratis kuota sebanyak 3GB untuk mengakses berbagai aplikasi online favorit seperti Gojek, Grab, Whatsapp, Facebook, Spotify dan Iflix. Selain data, paket PRO FREEDOM BIZ juga menawarkan Unlimited Telepon & SMS ke sesama Indosat Ooredoo dan kuota telepon ke operator lain.

JARINGAN

Perusahaan telah mengoperasikan 81.506 BTS pada 31 Maret 2019, meningkat sebesar 17.131 BTS dibandingkan tahun lalu. Sampai dengan saat ini, Perusahaan mengoperasikan 22.015 *site* untuk jaringan 4G di 422 kota utama di Indonesia.

Indikator Utama		Tahunan		
		TW1 2019	TW1 2018	Perubahan
Base Transceiver Stations (BTS)	2G	21,044	24,294	(3,250)
	3G	38,447	31,062	7,385
	4G	22,015	9,019	12,996
Base Station Controllers (BSC)		365	357	8

Tentang Indosat

Indosat Ooredoo (IDX: ISAT), bagian dari Ooredoo Group, adalah perusahaan telekomunikasi digital terdepan di Indonesia yang memberikan akses dan konektivitas kepada setiap orang dan bisnis. Berfokus pada human growth, Indosat Ooredoo ingin meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik melalui dunia digital. Indosat Ooredoo menerima penghargaan sebagai Most Innovative Company of the Year tahun 2015 dari Asia Pacific Stevie Awards.

LAMPIRAN

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN INTERIM KONSOLIDASIAN YANG TIDAK DIAUDIT
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2019 dan 2018
(Disajikan dalam Miliar Rupiah)

Uraian	2019 Rp	2018 Rp	Pertumbuhan (1) (%)
PENDAPATAN			
Selular	4.858,4	4.544,2	6,9
Multimedia, Komunikasi Data, Internet (MIDI)	1.026,2	1.042,8	(1,6)
Telekomunikasi Tetap	161,6	232,4	(30,4)
JUMLAH PENDAPATAN	6.046,2	5.819,4	3,9
(BEBAN) PENGHASILAN			
Beban Penyelenggaraan Jasa	(3.005,9)	(2.857,7)	5,2
Penyusutan dan Amortisasi	(2.373,1)	(2.078,1)	14,2
Karyawan	(369,3)	(587,7)	(37,2)
Pemasaran	(296,7)	(178,8)	65,9
Umum dan Administrasi	(217,6)	(125,8)	73,0
Keuntungan Bersih atas Penerimaan Aset	297,5	-	100,0
Amortisasi Keuntungan Tangguhan dari Penjualan dan Penyewaan Kembali Menara	35,3	35,3	0,0
Bagian atas Laba Bersih Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama	29,3	3,6	722,5
Keuntungan Selisih Kurs - bersih	17,8	2,7	548,6
Lain - lain - bersih	74,0	20,0	269,5
JUMLAH BEBAN	(5.808,7)	(5.766,5)	0,7
LABA USAHA	237,5	52,9	349,1
Penghasilan Bunga	16,6	5,9	178,2
Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs - bersih	16,4	(32,6)	150,2
Biaya Keuangan	(648,2)	(500,9)	29,4
(Kerugian) Keuntungan Perubahan Nilai Wajar Derivatif - bersih	(10,3)	14,9	(169,3)
BEBAN LAIN-LAIN - BERSIH	(625,5)	(512,7)	22,0
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(388,0)	(459,8)	(15,6)
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	107,5	94,5	13,7
RUGI PERIODE BERJALAN	(280,5)	(365,3)	(23,2)
(RUGI) LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :			
PEMILIK ENTITAS INDUK	(292,5)	(405,2)	(27,8)
KEPENTINGAN NON-PENGENDALI	12,0	39,9	(70,0)
TOTAL	(280,5)	(365,3)	(23,2)

(1)Persentase dapat berubah karena pembulatan.

LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN YANG TIDAK DIAUDIT

31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018

(Disajikan dalam Miliar Rupiah)

Uraian	2019	2018	Pertumbuhan (1) (%)
	Rp	Rp	
ASET			
Aset Lancar	8.644,0	7.906,5	9,3
Aset Tidak Lancar	46.985,9	45.233,1	3,9
JUMLAH ASET	55.629,9	53.139,6	4,7
LIABILITAS			
Liabilitas Jangka Pendek	21.092,0	21.040,4	0,2
Liabilitas Jangka Panjang	22.678,0	19.963,0	13,6
JUMLAH LIABILITAS	43.770,0	41.003,4	6,7
JUMLAH EKUITAS	11.859,9	12.136,2	(2,3)
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	55.629,9	53.139,6	4,7

(1) Persentase dapat berubah karena pembulatan.

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM YANG TIDAK DIAUDIT

Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir 31 Maret 2019 dan 2018

(Disajikan dalam Miliar Rupiah)

Uraian	2019	2018
	Rp	Rp
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1.938,9	2.004,8
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(2.219,9)	(1.454,3)
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	1.467,2	(800,8)
Dampak Perubahan Selisih Kurs Terhadap Kas dan Setara Kas	(4,1)	6,8
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	1.182,1	(243,5)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE*	1.045,0	1.926,3
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	2.227,1	1.682,8

*Dalam Kas dan setara kas pada awal tahun 2018, terdapat Rp251,6 yang merupakan kas dan setara kas atas kelompok leasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual

UTANG DAN OBLIGASI

Fasilitas	Jumlah	Jatuh Tempo	Tingkat Suku Bunga
Obligasi Rupiah (Miliar Rupiah)			
Obligasi VIII	2.700	2019 & 2022	Seri A Tetap 8,63% per tahun dan Seri B Tetap 8,88% per tahun
Obligasi Berkelanjutan Indosat I Tahap I	1.360	2019, 2021 & 2024	Seri B Tetap 10,30% per tahun, Seri C Tetap 10,50% per tahun dan Seri D Tetap 10,70% per tahun
Obligasi Berkelanjutan Indosat I Tahap II	1.348	2020, 2022 & 2025	Seri C Tetap 10,00% per tahun, Seri D Tetap 10,25% per tahun dan Seri E Tetap 10,40% per tahun
Obligasi Berkelanjutan Indosat I Tahap III	593	2020, 2022 & 2025	Seri B Tetap 10,25% per tahun, Seri C Tetap 10,60% per tahun dan Seri D Tetap 11,20% per tahun
Obligasi Berkelanjutan Indosat I Tahap IV	2.097	2019, 2021, 2023 & 2026	Seri B Tetap 8,00% per tahun, Seri C Tetap 8,60% per tahun, Seri D Tetap 9,00% per tahun dan Seri E Tetap 9,15% per tahun
Obligasi Berkelanjutan Indosat II Tahap I	1.856	2020, 2022, 2024 & 2027	Seri B Tetap 8,15% per tahun, Seri C Tetap 8,55% per tahun, Seri D Tetap 8,90% per tahun dan Seri E Tetap 9,25% per tahun
Obligasi Berkelanjutan Indosat II Tahap II	1.703	2020, 2022, 2024 & 2027	Seri B Tetap 7,45% per tahun, Seri C Tetap 7,65% per tahun, Seri D Tetap 7,95% per tahun dan Seri E Tetap 8,65% per tahun.
Obligasi Berkelanjutan Indosat II Tahap III	2.719	2019, 2021, 2023, 2025 & 2028	Seri A Tetap 6,05% per tahun, Seri B Tetap 7,40% per tahun, Seri C Tetap 7,65% per tahun, Seri D Tetap 8,20% per tahun dan Seri E Tetap 8,70% per tahun.
Obligasi Berkelanjutan Indosat III Tahap I	1.500	2020, 2022, 2024, 2026 & 2029	Seri A Tetap 8,25% per tahun, Seri B Tetap 9,25% per tahun, Seri C Tetap 9,75% per tahun, Seri D Tetap 10,10% per tahun dan Seri E Tetap 10,35% per tahun
Obligasi Syariah (Miliar Rupiah)			
Sukuk Ijarah V	300	2019	Cicilan Imbalan Ijarah Rp6,47 dibayar secara kuartal
Sukuk Ijarah Berkelanjutan Indosat I Tahap I	126	2019 & 2021	Cicilan Imbalan Ijarah Rp0,41, dan Rp2,89 masing -masing untuk Seri B dan C dibayar secara kuartal
Sukuk Ijarah Berkelanjutan Indosat I Tahap II	285	2020, 2022 & 2025	Cicilan Imbalan Ijarah Rp1,68, Rp1,10 dan Rp4,55 masing -masing untuk Seri C, D dan E dibayar secara kuartal
Sukuk Ijarah Berkelanjutan Indosat I Tahap III	106	2022 & 2025	Cicilan Imbalan Ijarah Rp1,72 dan Rp1,15 masing - masing untuk Seri A dan B dibayar secara kuartal
Sukuk Ijarah Berkelanjutan Indosat I Tahap IV	125	2019, 2021 & 2026	Cicilan Imbalan Ijarah Rp1,22, Rp0,22 dan Rp1,24 masing - masing untuk Seri B, C dan D dibayar secara kuartal
Sukuk Ijarah Berkelanjutan Indosat II Tahap I	283	2022, 2024 & 2027	Cicilan Imbalan Ijarah Rp3,42, Rp1,34 dan Rp1,46 masing - masing untuk Seri B, C dan D dibayar secara kuartal
Sukuk Ijarah Berkelanjutan Indosat II Tahap II	480	2020, 2022, 2024 & 2027	Cicilan Imbalan Ijarah Rp4,84, Rp0,27, Rp0,26 dan Rp4,17 masing-masing untuk Seri B, C , D dan E dibayar secara kuartal
Sukuk Ijarah Berkelanjutan Indosat III Tahap I	500	2020, 2022, 2024, 2026 & 2029	Cicilan Imbalan Ijarah Rp7,18, Rp2,10, Rp0,71, Rp0,28 dan Rp0,54 masing-masing untuk Seri A, B, C , D dan E dibayar secara kuartal
Pinjaman Rupiah (Miliar Rupiah)			
Fasilitas Kredit Investasi - BCA	1.000	2023	Tingkat bunga mengambang 3 bulan JIBOR + 2,00% per tahun
Pinjaman Berjangka - Mandiri	3,000	2023	Tingkat bunga mengambang 3 bulan JIBOR + 2,00% per tahun
Pinjaman Berjangka - IIF	200	2024	Tingkat bunga tetap 8,95% per tahun
RCF - Permata	200	2022	Tingkat bunga mengambang 1 bulan JIBOR + 1,25% per tahun
RCF - CIMB Niaga	100	2021	Tingkat bunga mengambang 1 bulan JIBOR + 1,25% per tahun
RCF - HSBC	140	2020	Tingkat bunga mengambang 1 bulan JIBOR + 1,25% per tahun
RCF - JP Morgan	250	2019	Tingkat bunga mengambang 1 bulan JIBOR + 1,10% per tahun
RCF - ANZ	150	2020	Tingkat bunga mengambang 1 bulan JIBOR + 1,20% per tahun
Pinjaman Mandiri dari Lintasarta	60	2019	Tingkat bunga mengambang 3 bulan JIBOR + 1,25% per tahun
Pinjaman dari kepentingan non-pengendali LMD*	1,05	2020	Tingkat bunga tetap 2,00% per tahun

* LMD (PT Lintas Media Danawa) adalah anak perusahaan secara tidak langsung dari Perusahaan melalui PT Aplikasi Lintasarta ("Lintasarta")

UTANG JATUH TEMPO DALAM KURUN DUA BELAS BULAN (JUMLAH PENUH)

Jatuh Tempo	Fasilitas	Jumlah	
		US\$	Rp
TW2 2019	Obligasi Berkelanjutan Indosat II Tahap III - Seri A		1.209.000.000.000
	Indosat VIII - Seri A		1.200.000.000.000
	Syariah Ijarah V		300.000.000.000
TW3 2019	Obligasi Berkelanjutan Indosat I Tahap IV - Seri B		1.047.000.000.000
	Sukuk Ijarah Berkelanjutan Indosat I Tahap IV - Seri B		61.000.000.000
	Cicilan Pinjaman Berjangka - Mandiri		150.000.000.000
TW4 2019	Cicilan Fasilitas Kredit Investasi - BCA		100.000.000.000
	RCF - JP Morgan		250.000.000.000
	Obligasi Berkelanjutan Indosat I Tahap I - Seri B		750.000.000.000
	Sukuk Ijarah Berkelanjutan Indosat I Tahap I - Seri B		16.000.000.000
TW1 2020	RCF - ANZ		150.000.000.000
	Obligasi Berkelanjutan Indosat III Tahap I - Seri A		815.000.000.000
	Sukuk Ijarah Berkelanjutan Indosat I Tahap I - Seri A		348.000.000.000

Disclaimer

Dokumen ini mengandung informasi keuangan dan hasil-hasil kegiatan operasional tertentu, dan dapat mengandung sejumlah proyeksi, rencana, strategi dan tujuan-tujuan Indosat, yang bukan merupakan pernyataan fakta sejarah yang akan diperlakukan sebagai pernyataan proyeksi kedepan sesuai pengertian hukum yang berlaku. Pernyataan proyeksi kedepan dipengaruhi oleh resiko dan ketidakpastian yang dapat mengakibatkan kejadian sesungguhnya dan pencapaian Indosat Ooredoo kedepan berbeda dengan yang diharapkan atau diindikasikan oleh pernyataan-pernyataan semacam ini. Tidak ada jaminan bahwa hasil yang diharapkan oleh Indosat Ooredoo, atau diindikasikan oleh pernyataan semacam ini akan tercapai.

Informasi keuangan yang tersaji dalam dokumen ini berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Indosat Ooredoo menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.